

## **Mari Berbicara: Pelatihan Interaktif Melalui Psikoedukasi Berbasis Aplikasi Kata Pertama Untuk Mencegah *Speech Delay***

Nayla Syahirah Indillah<sup>1</sup>, Andi Nayla Tenri Awaru Iskandar<sup>1</sup>, Brigitha Vianney Rosari Ratu Randan<sup>1</sup>,  
Chezya Felicy Grishelda Yulius<sup>1</sup>, Widya Ulansari Sartoso<sup>1</sup>, Tarmizi Thalib<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa, Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Eastern Society for Education, Research, and Development (Eserde), Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: [naylasyahindillah@gmail.com](mailto:naylasyahindillah@gmail.com)

Diterima tgl. 13 Juli 2025 Direvisi tgl. 20 Agustus 2025 Disetujui tgl. 27 September 2025

### **Abstrak**

Speech delay merupakan gangguan yang sering ditemukan secara global, dengan salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan keluarga terkait kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan psikoedukasi interaktif berbasis teknologi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai speech delay pada dewasa awal, mengevaluasi pelaksanaan program psikoedukasi *Mari Berbicara*, serta menilai kelayakan aplikasi *Kata Pertama* sebagai media edukasi keluarga. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sebanyak 24 dewasa awal mengikuti program dan mengisi *Speech Delay Comprehension Questionnaire* (SPCQ). Data dianalisis secara deskriptif dan dengan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ( $p = 0,041$ ;  $p < 0,05$ ). Evaluasi program memperoleh penilaian positif dari aspek materi, penyampaian, dan kenyamanan partisipan. Aplikasi *Kata Pertama* juga dinilai menarik dan layak digunakan sebagai media pendukung keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa psikoedukasi berbasis teknologi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai speech delay.

**Kata Kunci:** *Speech Delay*, Psikoedukasi, Aplikasi Kata Pertama.

### **Abstract**

Speech delay is a common global disorder, with one of the main contributing factors being families' limited knowledge of the condition. This study aimed to analyze the effectiveness of an interactive technology-based psychoeducation approach in improving knowledge of speech delay among early adults, evaluate the implementation of the *Mari Berbicara* psychoeducation program, and assess the feasibility of the *Kata Pertama* application as a family education tool. A quantitative method with a pretest-posttest design without a control group was employed. A total of 24 early adults participated in the program and completed the *Speech Delay Comprehension Questionnaire* (SPCQ). Data were analyzed descriptively and using a paired sample t-test. Results indicated a significant increase in knowledge ( $p = 0.041$ ;  $p < 0.05$ ). Program evaluation received positive feedback on material content, delivery, and participant comfort. The *Kata Pertama* application was also rated engaging and feasible for family use. These findings suggest that technology-based psychoeducation is an effective strategy to enhance family understanding of speech delay.

**Keywords:** *Speech Delay*, Psychoeducation, *Kata Pertama* Application.

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa sejak usia dini (0–6 tahun) merupakan fondasi penting bagi anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Namun, tidak semua anak mencapai perkembangan bahasa secara optimal. Salah satu gangguan yang sering ditemukan adalah *speech delay* atau keterlambatan bicara, yakni ketika kemampuan berbicara anak berada di bawah standar perkembangan usianya. Anak dengan gangguan ini umumnya mengalami kemajuan bahasa yang lambat, lebih sering menggunakan isyarat tubuh sebagai bentuk komunikasi, serta menunjukkan pelafalan yang tidak jelas atau tidak sesuai (Kaderavek & Henbest, 2024).

Prevalensi *speech delay* pada anak prasekolah dilaporkan bervariasi, mulai dari 2,1% hingga 11,4% secara global (Alzahrani et al., 2023) dan sekitar 5–10% di Indonesia (Zulkarnaini, Chaizuran, & Rahmati, 2023). Penelitian lain bahkan menunjukkan angka lebih tinggi, hingga 24% (Sujaya & Yudiarto, 2023). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari genetik, paparan media, hingga minimnya stimulasi orang tua (Durgut & Tekin, 2024; Alamri et al., 2023; Sinaga et al., 2024). Rendahnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa terbukti memperparah keterlambatan ini (Kong & Yasmin, 2022). Padahal, dampak *speech delay* tidak hanya menghambat komunikasi, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Hafifah et al., 2023).

Psikoedukasi menjadi salah satu pendekatan preventif yang efektif, karena bersifat edukatif, memberdayakan, dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait gangguan perkembangan (Oliveira & Dias, 2023). Psikoedukasi dapat berbentuk penyuluhan terhadap bahaya gangguan psikologis hingga prosedural teknik penanggulangan bahayanya. Seiring berkembangnya teknologi, psikoedukasi dapat dikombinasikan dengan media digital interaktif yang menarik dan mudah diakses, sehingga memperluas jangkauan intervensi bagi calon orang tua maupun pendidik anak usia dini. Oleh karena itu dibuatlah E-modul yang dapat diakses oleh setiap masyarakat. E-modul merupakan bahan ajar elektronik yang berisi panduan terhadap gangguan psikologis dan praktek penanggulangannya.



Gambar 1. *State of The Art*

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti efektivitas psikoedukasi dan e-modul dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak (Ghanbari et al., 2021; Yulianty, 2021). Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan psikoedukasi dengan aplikasi berbasis permainan edukatif untuk pencegahan *speech delay* masih terbatas. Aplikasi Kata Pertama dan

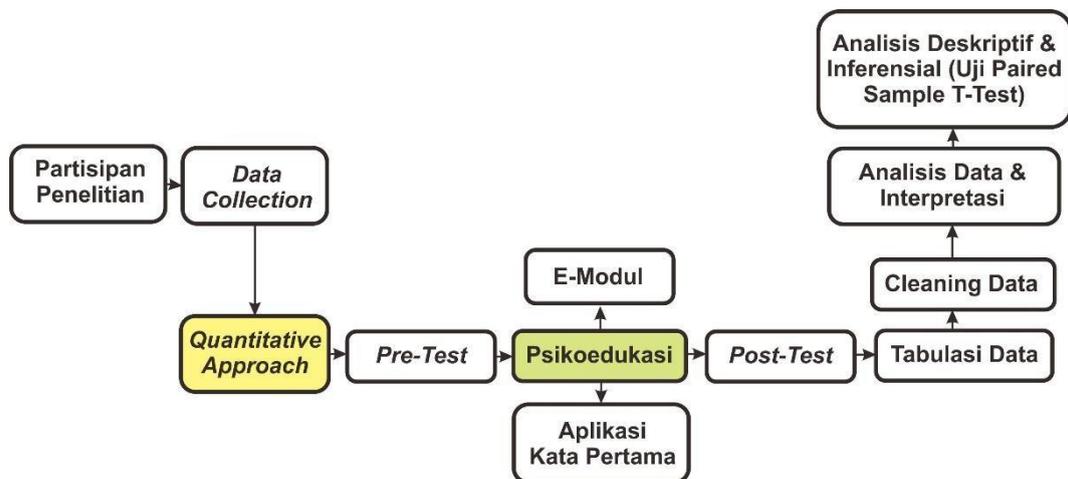
penggunaan E-modul yang menstimulasi kemampuan berbicara anak belum banyak diteliti sebagai media penunjang dalam upaya pencegahan keterlambatan bicara pada anak. Padahal, potensinya sebagai alat bantu yang interaktif dan mudah diakses sangat besar, terutama dalam mendukung stimulasi bahasa sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi psikoedukasi dengan aplikasi Kata Pertama yang menyajikan stimulasi bahasa melalui visual, audio, dan permainan interaktif. Selain itu, penelitian ini menargetkan kelompok dewasa awal sebagai sasaran utama, yaitu individu yang diproyeksikan menjadi orang tua atau pengasuh anak. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas psikoedukasi, tetapi juga mengevaluasi kualitas program dan kelayakan aplikasi sebagai media pendukung stimulasi bahasa anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas psikoedukasi interaktif Mari Berbicara dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *speech delay*; (2) mengevaluasi pelaksanaan program psikoedukasi; dan (3) mengkaji potensi aplikasi Kata Pertama sebagai media edukatif untuk mendukung stimulasi bahasa anak usia dini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest study of experimental design. Partisipan penelitian ini terdiri atas 24 orang dewasa awal. Pemilihan partisipan disesuaikan dengan pertimbangan bahwa subjek memiliki keluarga yang masih balita dan diproyeksikan akan menjadi orang tua. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tersebut adalah purposive sampling adapun keterbatasan penelitian ini dalam hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara penuh untuk semua orang atau populasi yang lebih luas, karena jumlah sampel relative kecil dan hanya berlaku pada kelompok yang diteliti.



Gambar 2. Skema Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Pre-test*

Partisipan terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai *speech delay*, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil setelah intervensi.

2. Pelaksanaan psikoedukasi

Program psikoedukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik penggunaan

aplikasi, kegiatan ini berlangsung selama 90 menit. Tahap ini dilakukan untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran, serta melati keterampilan partisipan dalam mencegah *speech delay*. Materi psikoedukasi menggunakan Bahan ajarnya terdiri atas E-Modul Bicara Yuk! yang dapat diakses di [bit.ly/EmodulSpeechDelay](https://bit.ly/EmodulSpeechDelay) dan aplikasi Kata Pertama yang dapat diunduh langsung di Play Store.

3. *Post-test*

Setelah psikoedukasi, partisipan mengerjakan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan hasil *pre-test*.

4. Tabulasi dan cleaning data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan, ditabulasi, dan dibersihkan (*cleaning data*) untuk memastikan data yang digunakan bebas dari kesalahan dan siap dianalisis.

5. Analisis dan interpretasi data

Data yang sudah bersih dianalisis menggunakan teknik statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk test*. Hasil menunjukkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ( $W = 0.957$ ;  $p = 0.383 > 0.05$ ). Dengan demikian, asumsi parametrik terpenuhi, sehingga analisis hipotesis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*. Seluruh analisis dilakukan menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.3.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka hasilnya dibagi menjadi tiga studi. Studi pertama untuk menganalisis efektivitas pendekatan interaktif berbasis psikoedukasi Mari Berbicara melalui aplikasi kata pertama untuk meningkatkan pengetahuan *speech delay*. Studi kedua, mengevaluasi program psikoedukasi Mari Berbicara sebagai pendekatan interaktif pencegahan *speech delay*. Sedangkan studi ketiga bertujuan mengevaluasi aplikasi Kata Pertama sebagai tool dalam mencegah *speech delay*.

Studi pertama, psikoedukasi terkait keterlambatan bicara yang telah dilaksanakan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak JASP, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor *pre-test* dan *post-test* ( $t(23) = -2.163$ ,  $p = 0.041$ ), dengan ukuran efek Cohen's *d* sebesar 0.441. Nilai ini termasuk kategori efek sedang. Interpretasinya adalah bahwa intervensi psikoedukasi mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang cukup berarti tidak hanya perubahan kecil, tetapi juga belum sampai pada dampak yang sangat besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi psikoedukatif berperan penting dalam meningkatkan literasi peserta mengenai isu *speech delay* pada anak usia dini. Efek sedang ini menandakan bahwa sebagian besar peserta benar-benar mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti program, meskipun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan jika dilakukan pada sampel yang lebih luas atau dengan desain penelitian yang lebih kuat.

Tabel 1. Hasil Analisis *Paired Sample T-Test*

Measure	t	df	Cohen's d	SE Cohen's d	Lower	Upper	p
Pre-test & Post-test	-2.16	23	-0.441	0.266	-0.857	-0.017	0.041

Keefektifan pendekatan ini selaras dengan literatur sebelumnya, yang menyebutkan bahwa psikoedukasi merupakan strategi intervensi yang bersifat edukatif, preventif, dan memberdayakan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku dalam mendeteksi dan menangani hambatan perkembangan bahasa sejak dini (Wood, 2024)

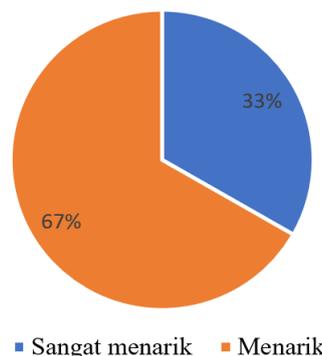
Keterlibatan orang tua sebagai agen utama dalam intervensi awal juga menjadi komponen krusial dalam keberhasilan stimulasi perkembangan bahasa anak. (Jeong et al., 2021) menegaskan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam tahap awal perkembangan anak secara signifikan meningkatkan efektivitas intervensi. Psikoedukasi menyediakan kerangka konseptual dan praktis bagi orang tua untuk memahami tahapan perkembangan bahasa, mengenali gejala keterlambatan bicara, serta melakukan upaya stimulan yang sesuai.

Studi lain turut mendukung temuan ini, seperti (Oke et al., 2021) menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang untuk orang tua terbukti dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengidentifikasi dan merespons secara tepat terhadap hambatan perkembangan komunikasi anak. Selain itu, (Yulianty, 2021) menambahkan bahwa peningkatan kesadaran dan kompetensi melalui psikoedukasi turut memperkuat kualitas interaksi antara anak dan orang dewasa, yang berdampak positif pada perkembangan bahasa.

Keunggulan psikoedukasi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan materi secara sistematis, aplikatif, dan mudah dipahami oleh khalayak luas. Dalam konteks program "Mari Berbicara", penyampaian informasi melalui media digital interaktif menjadikan proses edukasi lebih menarik dan partisipatif, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesiapsiagaan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

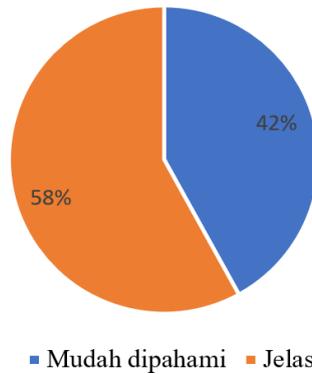
Meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran positif, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, ukuran sampel yang kecil terdiri dari 24 orang membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, desain penelitian yang hanya menggunakan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyulitkan peneliti memastikan bahwa peningkatan pemahaman sepenuhnya disebabkan oleh intervensi, bukan faktor luar seperti pengalaman sebelumnya atau motivasi individu. Ketiga, instrumen penelitian berupa *Speech Delay Comprehension Questionnaire (SPCQ)* hanya mengandalkan self-report, sehingga memungkinkan adanya bias subjektif dalam jawaban peserta. Selain itu, terdapat kemungkinan bias responden berupa kecenderungan memberikan penilaian positif terhadap aplikasi karena faktor kebaruan (*novelty effect*), bukan karena kualitas program atau aplikasi. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan desain eksperimental yang lebih kuat, ukuran sampel yang lebih besar, serta instrumen pengukuran yang lebih beragam.

Pada *studi kedua*, mengevaluasi program Psikoedukasi Mari Berbicara dilihat dari beberapa indikator, yakni (1) materi psikoedukasi, (2) kualitas pemateri, dan (3) kenyamanan lokasi psikoedukasi.



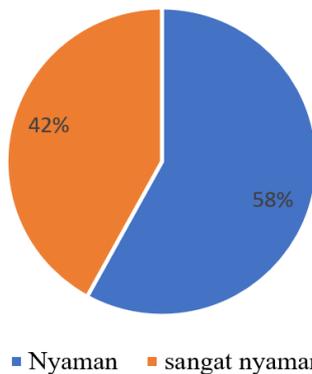
Gambar 3. Persentase Penilaian Materi Psikoedukasi

Dari 24 orang peserta, sebanyak 67% mengatakan bahwa materi psikoedukasi menarik, dan 33% mengatakan sangat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan cukup bagus dan menyenangkan untuk diikuti.



Gambar 4. Persentase Kualitas Pemateri

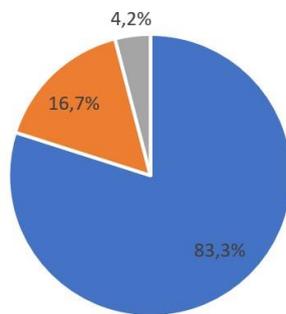
Terkait kualitas pemateri, sebanyak 58% peserta menilai penyampaian materi oleh pemateri jelas, sementara 42% merasa penjelasan tersebut mudah dipahami. Ini berarti penyampaian dari pemateri diterima dengan baik oleh mayoritas peserta.



Gambar 5. Persentase Kenyamanan Tempat

Terkait kenyamanan tempat atau ruangan, sebanyak 58% peserta merasa nyaman, dan 42% merasa sangat nyaman. Artinya, hampir semua peserta merasa tempat pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dan mendukung. Ketiga indikator tersebut, baik isi materi, pemateri dan lokasi psikoedukasi sangat mempengaruhi kualitas akhir sebuah penelitian (Ghanbari et al., 2021). Berdasarkan hasil di atas ditemukan bahwa hasil evaluasi secara umum dalam pelaksanaan program didapatkan hasil yang memuaskan.

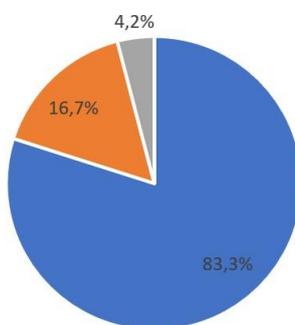
Adapun pada *studi ketiga*, mengevaluasi aplikasi Kata Pertama sebagai *tool* dalam mencegah *speech delay*. Terdapat beberapa indikator seperti (1) penilaian terhadap aplikasi, (2) kelayakan aplikasi untuk digunakan oleh keluarga, dan (3) potensial saran pengembangan. Pada penilaian terhadap aplikasi, sebanyak 83,3% peserta memberikan skor sangat menarik, 16,7% memberikan skor cukup menarik, dan 4,2% memberikan skor kurang menarik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta puas dengan aplikasi yang digunakan. Di sisi lain, sebanyak 83,3% peserta memberikan skor sangat bermanfaat untuk menilai apakah aplikasi layak digunakan oleh orang tua di rumah. Sebanyak 16,7% memberikan skor cukup bermanfaat, dan 4,2% memberikan skor kurang bermanfaat. Mayoritas peserta merasa bahwa aplikasi sangat cocok digunakan oleh orang tua bersama anak di rumah.



■ Sangat Menarik ■ Cukup Menarik ■ Kurang Menarik

Gambar 6. Persentase Ketertarikan terhadap Aplikasi

Beberapa saran potensial untuk pengembangan aplikasi Kata Pertama juga diperoleh dalam penelitian ini. Saran pengembangan tersebut seperti (1) penambahan kosa kata, (2) penambahan opsi bahasa, (3) suara yang lebih menarik, (4) cara akses yang dibuat lebih sederhana, dan (5) pengucapan dengan dua kata atau lebih.



■ Sangat Bermanfaat ■ Cukup Bermanfaat ■ Kurang Bermanfaat

Gambar 7. Persentase Kelayakan untuk Keluarga

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam mencegah keterlambatan bicara. Meski demikian, keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan perlu diperhatikan agar hasil tidak ditafsirkan berlebihan. Implikasi praktis dari temuan ini cukup jelas, yaitu perlunya penerapan dalam skala lebih luas. Aplikasi *Kata Pertama* dapat digunakan dalam program PAUD, posyandu, atau layanan edukasi keluarga agar lebih mudah diakses masyarakat. Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga kesehatan anak juga penting untuk menjaga keberlanjutan program. Selain itu, aplikasi perlu diperbarui secara berkala, ditambah fitur interaktif, serta didukung pelatihan bagi orang tua dan guru. Dengan langkah-langkah ini, psikoedukasi *Mari Berbicara* dan aplikasi *Kata Pertama* berpotensi menjadi intervensi berbasis teknologi yang efektif dan bermanfaat dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program psikoedukasi *Mari Berbicara*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interaktif melalui aplikasi *Kata Pertama* efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang keterlambatan bicara (*speech delay*). Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti program dengan efek intervensi tergolong sedang. Sebagian besar partisipan merasa materi yang disampaikan menarik (67%) bahkan sangat menarik (33%), dan semua

partisipan merasa nyaman selama penelitian. Aplikasi Kata Pertama juga mendapat tanggapan positif. Sebanyak 83,3% partisipan memberikan skor tertinggi untuk kepuasan penggunaan dan kelayakan aplikasi di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang speech delay, menguji efektivitas psikoedukasi sebagai upaya pencegahan, dan menilai aplikasi Kata Pertama sebagai media edukasi interaktif yang mendukung perkembangan bahasa anak. Selain itu, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai intervensi edukatif berbasis teknologi yang bermanfaat dan mudah diterapkan.

## REFERENSI

- Alamri, M. M., Alrehaili, M. A., Albariqi, W., Alshehri, M. S., Alotaibi, K. B., & Algethami, A. M. (2023). Relationship Between Speech Delay and Smart Media in Children: A Systematic Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.45396>
- Alzaharani, L. D., Aldharman, S. S., Almuzaini, A. S., Aljishi, A. A., Arabiah, N. M., Binshalhoub, F. H., Alhassun, J. A., & Ghmaid, A. S. (2023). Prevalence and Risk Factors of Speech Delay in Children Less Than Seven Years Old in Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.48567>
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1062>
- Durgut, B. D., & Tekin, E. (2024). Speech and Language Delay in Children: Child Neurology Experience. *Journal of Dr Behcet Uz Children s Hospital*. <https://doi.org/10.4274/jbuch.galenos.2024.96992>
- Ghanbari, E., Yektatalab, S., & Mehrabi, M. (2021). Effects of psychoeducational interventions using mobile apps and mobile-based online group discussions on anxiety and self-esteem in women with breast cancer: Randomized controlled trial. *JMIR mHealth and uHealth*, 9(5), e19262.
- Hafifah, A. W., Fiamanillah, F., Abdullah, M. R., Fatmawati, F., dan Febria, R. 2023. Analisis Bentuk-Bentuk Bahasa Tulis pada Anak dengan Gangguan Disleksia. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 91–96.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos De Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kaderavek, J. N., & Henbest, V. S. (2024). *Language disorders in children: Fundamental concepts of assessment and intervention*. Plural Publishing.
- Kong, C., dan Yasmin, F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 928629. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928629>
- Oke, A., Butler, J. E., & O'Neill, C. (2021). Identifying Barriers and Solutions to Increase Parent-Practitioner Communication in Early Childhood Care and Educational Services: The Development of an Online Communication Application. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 283–293. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01068-y>
- Oliveira, C. T. D., & Dias, A. C. G. (2023). How can psychoeducation help in the treatment of mental disorders? *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 40, e190183. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202340e190183>

- Sinaga, R., Tantri, S. M., Marliani, & Simanjuntak, E. D. N. B. (2024). The Relationship Between Parenting Patterns And Speech Delay In Children At The General Hospital Adam Malik Haji Centre In 2023. *Journal of Public Health Science*, 1(4), 357–363. <https://doi.org/10.70248/jophs.v1i4.1982>
- Sujaya, D. J., & Yudianto, A. (2023). Meta Analysis Study of Interpersonal Communication and Speech Delay in Early Childhood: Meta Analysis Study of Interpersonal Communication and Speech Delay in Early Childhood. *Journal of Family Sciences*, 8(1), 86–108. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i1.44122>
- Wood, C. (2024). *A Systematic Literature Review on Integrating Mental Health Psychoeducation in Public Schools*. California Southern University.
- Yulianty, N. (2021). *Psychoeducation Program to Increase PAUD Teacher Knowledge About Early Childhood Growth And Development Through Development of An Early Childhood Curriculum Based On Developmant Appropriate Practice (DAP) in Bungursari District, Purwakarta Regency, West Java*.
- Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Speech Delay Pada Anak Usia Dini Di Paud It Khairul Ummah. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42–52.